

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2014–2023

Rindiyani¹, Widya Intan Sari²

*Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia*

E-mail Korespondensi: rindiyyani32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Akasha Wira International Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk periode 2014–2023. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F), yang dianalisis menggunakan software SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai t-hitung sebesar - 2,390 dan tingkat signifikansi 0,048 ($< 0,05$) Sementara itu, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, dengan nilai t-hitung sebesar 0,189 $<$ t-tabel 2,365 dan signifikansi sebesar 0,856 ($> 0,05$). Secara simultan, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, dengan nilai F-hitung sebesar 24,300 $>$ F-tabel 4,737 dan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 83,8% menunjukkan bahwa variasi *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return on Assets*

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio and Current Ratio on Return on Assets at PT Akasha Wira International Tbk. The method used in this study is quantitative with descriptive and verificative analysis, using secondary data obtained from the company's financial reports for the period 2014–2023. The data analysis techniques used include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing (t-test and F-test), which were analyzed using SPSS version 27 software with a significance level of 5%. The results show that partially, the Debt to Asset Ratio has a significant effect on Return on Assets with a t-value of -2.390 and a significance level of 0.048 (< 0.05). Meanwhile, the Current Ratio does not have a significant effect on Return on Assets, with a t-value of 0.189 $<$ t-table 2.365 and a significance level of 0.856 (> 0.05). Simultaneously, the Debt to Asset Ratio and Current Ratio have a significant effect on Return on Assets, with an F-value of 24.300 $>$ F-table 4.737 and a significance level of 0.001 (< 0.05). The Adjusted R Square value of 83.8% indicates that the variation in Return on Assets can be explained by these two independent variables, while the remaining 16.2% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Return on Assets*

Pendahuluan

Di era digitalisasi dan transformasi industri 4.0 saat ini, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi, perubahan perilaku konsumen, serta

tingginya intensitas persaingan. Salah satu sektor yang merasakan dampak langsung dari dinamika tersebut adalah industri makanan dan minuman. Sebagai sektor strategis, industri ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Di Indonesia, sektor ini tidak hanya menjadi penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menunjukkan ketahanan yang tinggi terhadap gejolak ekonomi global karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Seiring dengan perubahan tersebut, transformasi digital tidak hanya mencakup proses produksi dan distribusi, tetapi juga menuntut efisiensi dalam sistem manajemen dan pengelolaan keuangan yang berbasis data. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi elemen kunci untuk menjamin keberlangsungan operasional serta mempertahankan daya saing perusahaan. Pengelolaan yang optimal terhadap struktur modal dan likuiditas memungkinkan perusahaan memanfaatkan aset secara efisien, menjaga kestabilan arus kas, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat guna. Sebaliknya, struktur keuangan yang tidak seimbang dapat menurunkan efisiensi operasional dan berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Lebih lanjut, kinerja keuangan yang solid juga menjadi fondasi penting bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal, seperti fluktuasi ekonomi global, perubahan regulasi, hingga disrupsi teknologi. Manajemen keuangan yang terintegrasi dengan strategi bisnis dan pengambilan keputusan berbasis data akan memperkuat ketahanan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Kurniasih dan Akhmadi (2024), efisiensi operasional dan stabilitas keuangan merupakan dua aspek krusial yang perlu dijaga demi keberlanjutan kinerja perusahaan. Efisiensi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sementara stabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghadapi tekanan finansial dan ketidakpastian pasar. Ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan dampak serius, seperti ketidakseimbangan struktur modal, ketergantungan berlebihan pada utang, serta menurunnya kepercayaan investor. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat operasional, mengurangi peluang ekspansi, bahkan meningkatkan risiko kebangkrutan. Dengan demikian, manajemen perusahaan dituntut untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi keuangan, serta mampu merumuskan strategi adaptif yang responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan, diperlukan pendekatan analitis yang sistematis. Salah satu metode yang efektif adalah melalui analisis rasio keuangan, yang berfungsi sebagai alat ukur dalam mengevaluasi kinerja serta posisi keuangan perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban, aset, dan modal kerja guna menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Bagi manajemen, rasio keuangan menjadi sarana untuk menilai efektivitas strategi operasional, efisiensi penggunaan aset, serta mengidentifikasi potensi risiko keuangan. Sementara itu, bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur, informasi dari rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian pinjaman, dan penilaian prospek jangka panjang perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan

kondisi saat ini, melainkan juga menjadi dasar dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Melalui analisis yang komprehensif, perusahaan dapat memperoleh gambaran utuh mengenai posisinya, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang (Kasmir, 2019). PT Akasha Wira International Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak di sektor barang konsumsi dengan cakupan pasar yang luas serta potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Sejak didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia, perusahaan telah melalui berbagai perubahan strategis, termasuk pergantian nama yang terakhir pada tahun 2010 menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan resmi melantai di Bursa Efek Jakarta pada 14 Juni 1994. Perjalanan transformasi bisnis Akasha semakin nyata ketika pada tahun 2004, kepemilikan mayoritas diambil alih oleh Water Partners Bottling S.A., sebuah aliansi antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services dari The Coca-Cola Company.

Dalam periode ini, perusahaan memproduksi dan memasarkan produk air kemasan ternama seperti AdeS dan Nestlé Pure Life. Kemudian, pada tahun 2008, saham mayoritas berpindah tangan ke Sofos Pte. Ltd., perusahaan asal Singapura, yang hingga kini menjadi pemegang saham pengendali. Selain di sektor minuman, Akasha juga aktif dalam industri kecantikan dengan merek seperti Makarizo (PT Akasha Wira International Tbk, 2024). Sebagai bagian dari strategi penguatan bisnis, perusahaan menganggarkan belanja modal sebesar Rp. 80 miliar pada tahun 2023 untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi, otomatisasi proses, pengembangan sistem informasi, serta distribusi. Pada kuartal pertama 2023, Rp19 miliar dari anggaran tersebut telah direalisasikan, mencerminkan langkah konkret perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat infrastruktur (CNBC Indonesia, 2023). Namun, ekspansi dan investasi yang dilakukan perlu dievaluasi dari sudut pandang keuangan, khususnya terkait dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Evaluasi ini menjadi penting karena keputusan ekspansi dan investasi, meskipun bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, dapat menimbulkan konsekuensi finansial yang signifikan, seperti peningkatan beban biaya, perubahan struktur modal, dan risiko atas pengembalian investasi. Selain itu, apabila tidak disertai dengan perencanaan yang matang dan analisis kelayakan yang komprehensif, keputusan tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam arus kas dan menurunkan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap alokasi dana investasi mampu memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta selaras dengan strategi bisnis dan tujuan keuangan yang berkelanjutan.

Menurut Brigham & Houston (2018), profitabilitas merupakan hasil akhir yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang telah dijalankan. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja internal perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penting bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, menjaga tingkat profitabilitas yang optimal merupakan bagian dari strategi keberlanjutan usaha, sekaligus menjadi cerminan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat efektivitas kinerja manajemen, yang tercermin dari

besarnya keuntungan yang diperoleh melalui penjualan serta hasil dari aktivitas investasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas penggunaan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, di mana semakin tinggi nilai *Return on Assets* menunjukkan semakin optimalnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Profitabilitas yang tinggi dan konsisten menunjukkan kemampuan menghasilkan nilai dari aktivitas utama, serta memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek jangka panjang. Tingkat laba yang baik juga dapat memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kemampuan membayar dividen, serta membuka ruang investasi dan ekspansi. Sebaliknya, tren penurunan atau fluktuasi laba dapat menurunkan daya tarik investasi dan memicu ketidakpastian di kalangan pemegang saham. Profitabilitas kerap digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya dan strategi perusahaan secara menyeluruh. Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari kombinasi antara likuiditas, manajemen aset, dan struktur utang terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan cerminan dari sinergi berbagai aspek keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan solvabilitas dan likuiditas yang optimal menjadi faktor penting dalam mencapai tingkat profitabilitas yang sehat dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang kompetitif. Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai ketahanan finansial perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal, serta sebagai acuan utama bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai risiko investasi. Solvabilitas yang seimbang mencerminkan posisi keuangan yang aman, sedangkan ketergantungan yang berlebihan pada utang dapat meningkatkan risiko finansial, khususnya terkait fluktuasi suku bunga dan ketidakpastian ekonomi.

Untuk mengukur solvabilitas, salah satu rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*, yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketergantungan lebih besar pada ekuitas, yang mengurangi risiko tetapi berpotensi membatasi pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur modalnya agar mendukung strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sementara itu, likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini bertujuan untuk menilai apakah perusahaan memiliki kecukupan aset likuid untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar, seperti kelebihan kas atau piutang yang tidak segera direalisasikan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan kreditur. Oleh karena itu, rasio ini menjadi alat penting dalam mengevaluasi stabilitas keuangan operasional perusahaan dalam jangka pendek. Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmani & Supatmin (2022) serta Delima & Sari (2023) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Zaman (2021) dan Nurdin dkk. (2022), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Perbedaan hasil juga ditemukan dalam studi mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Studi yang dilakukan oleh Zarkasyi dkk. (2021) serta Melati dkk. (2024) mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Sebaliknya, Sari & Sapitry (2023) serta Branido dkk. (2021) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan penjelasan serta latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014–2023”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara variabel dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2022: 16) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Akasha Wira International Tbk dari tahun 2014 hingga 2023.

Penelitian ini dilakukan PT Akasha Wira International Tbk memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. TB. Simatupang Kav. 89 RT 01 RW 02, Desa Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Adm. Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta 12530. Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini dilakukan dengan

mengambil sampel perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses melalui situs-situs berikut:

1. <https://www.idx.co.id>,
2. https://akashainternational.com/id_ID/financial-report/, dan <https://www.idnfinancial.com>.

Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	X1 <i>Debt to Asset Ratio</i>	Kasmir (2018:156) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	X2 <i>Current Ratio</i>	Menurut Kasmir (2018:134) <i>Current Ratio</i> adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, secara keseluruhan.	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Y <i>Return on Assets</i>	Harahap (2016:305), <i>Return on Assets</i> menggambarkan tingkat perputaran aktiva yang diukur berdasarkan volume penjualan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Menurut Sugiyono (2022: 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dipakai berupa semua laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. periode tahun 2014-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti laporan laba rugi dan neraca perusahaan PT Akasha Wira International Tbk periode tahun 2014-2023.

Hasil dan Pembahasan Analisis Regresi Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.604	12.224		2.176	.066
	DAR	-.454	.190	-.871	-2.390	.048
	CR	.005	.026	.069	.189	.856

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 26,604. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) tercatat sebesar -0,454, dan untuk variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 0,005. akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,002 satuan, berdasarkan perkiraan variabel lain *IOS* dianggap tetap. Artinya, *NPM* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.838	2.76139	1.593

a. Predictors: (Constant), CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,838 atau setara dengan 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio*, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*Return on Assets*) sebesar 83,8%, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat. Adapun sisanya, yaitu sebesar 16,2% (100% - 83,8%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji t****Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.604	12.224		2.176	.066
	DAR	-.454	.190	-.871	-2.390	.048
	CR	.005	.026	.069	.189	.856

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar -2,390, yang secara absolut lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,365 ($|-2,390| > 2,365$). Tanda negatif pada t-hitung menunjukkan adanya hubungan negatif atau berlawanan arah antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Assets*, yang berarti peningkatan *Debt to Asset Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan *Return on Assets*. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Sementara itu, variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,189, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,365 ($0,189 < 2,365$). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,856, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,856 > 0,05$), sehingga H_a 2 ditolak dan H_0 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Uji F**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.586	2	185.293	24.300	<.001 ^b
	Residual	53.377	7	7.625		
	Total	423.963	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DAR

Sumber: Output SPSS 27 (2025)

Merujuk pada data dalam tabel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,300, sedangkan nilai F-tabel sebesar 4,737. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel ($24,300 > 4,737$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$),

maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian hipotesis pertama melalui uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar -2,390, yang secara absolut lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,365 ($-2,390 > 2,365$). Tanda negatif pada t-hitung menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Assets*. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,048, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,048 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_{01}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa, secara parsial, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap total aset dapat menurunkan tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Hasil ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa beban utang yang tinggi dapat mengurangi laba bersih, sehingga menurunkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmani & Supatmin (2022) dan Delima & Sari (2023), yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian yang disampaikan oleh Zaman (2021) dan Nurdin dkk. (2022), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil dari pengujian hipotesis kedua melalui uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,189, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,365 ($0,189 < 2,365$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,856, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 ($0,856 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_{a2}) ditolak dan hipotesis nol (H_{02}) diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return on Assets*. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan yang tercermin dari kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak serta-merta berdampak pada efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, hal ini belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam operasional bisnis. Likuiditas yang tinggi bisa saja menunjukkan penumpukan aset lancar yang kurang produktif, seperti kas atau piutang yang tidak segera dikonversi menjadi pendapatan. Dengan demikian, kelebihan likuiditas dapat menciptakan ilusi kestabilan keuangan tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan, efisiensi operasional

dan pengelolaan aset tetap memegang peranan lebih penting dibandingkan sekadar menjaga likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Sari & Sapitry (2023) serta Branido dkk. (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarkasyi dkk. (2021) dan Melati dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, yang tercermin dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,935. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara struktur modal yang direpresentasikan oleh *Debt to Asset Ratio* dan tingkat likuiditas yang direpresentasikan oleh *Current Ratio* memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga melalui uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,300 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 4,737 ($24,300 > 4,737$), serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_{03}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima yang berarti bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Model regresi yang digunakan juga menunjukkan kemampuan prediktif yang tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,838. Artinya, sebesar 83,8% variasi dalam *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio*, sementara sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil penelitian ini memperkuat studi sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmani & Supatmin (2022), serta Branido, dkk. (2021), yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur utang serta menjaga tingkat likuiditas yang sehat dapat memberikan kontribusi nyata terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, pengelolaan utang yang proporsional dan ketersediaan aset lancar yang memadai merupakan elemen penting dalam mendukung kinerja profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan

Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara Simultan, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada PT Akasha Wira International Tbk dalam periode 2014-2023. Kombinasi variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* dapat menjelaskan sebesar 83,8% variasi *Return on Assets*, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan yang baik dalam menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

Buku

- Brigham, E. F., dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-798-8.
- Diana, Shinta Rahma. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bogor: Penerbit In Media. ISBN: 9786026469878.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-9328-98-1.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE. ISBN: 978-979-503-613-5.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Branido, R., Valianti, R. M., & Rismansyah. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(2), 152–166
- Delima, & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Student Research Journal*, 1(1), 339–359.
- Kurniasih, R., & Akhmadi, A. (2024). Profitability mediates the Influence of Operational Efficiency on Company Financial Performance. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4634–4644.
- Nurdin, E., Yusuf, S., & Sakinah, K. P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif Dan Komponen) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 16–29.
- Rahmani, L. A., & Supatmin. (2022). Likuiditas dan Solvabilitas Dampaknya terhadap Profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk, Periode 2021-2020. *JUMANDIK*, 1(1), 47–56.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132.
- Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), Hal: 69-77
- Sari, W. I., & Sapitry, D. A. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa) pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal PERKUSI* 3(3), Hal: 497-505.

Website

Tim Riset CNBC Indonesia. (2023, 26 Juli). *Saham ADES Tiba-tiba Loncat Nyaris 18%, Ada Apa?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230726144628-17-457496/saham-ades-tiba-tiba-loncat-nyaris-18-ada-apa>